**TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya**
Vol. 2, No. 2, Mei 2026, pp. 60-70
eISSN 3089-2988| https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/teras

# Penguatan Ketahanan Sosial Keluarga Pekerja Platform melalui Program Time Budgeting dan Financial Coping Strategy Berbasis Aplikasi Sederhana

Raka Adhityan Prabaswara [a,1,*], Ni Made Vionita Suryaningtyas [b,2]

[a] Program Studi Manajemen, Universitas Dharma Ekonomi Digital, Denpasar, Indonesia
[b] Program Studi Manajemen, Universitas Dharma Ekonomi Digital, Denpasar, Indonesia
[1] raka.adhtyanraka@gmail.com*; [2] nm.vionitatyas@gmail.com
*Corresponding Author

## ABSTRACT

Pekerja platform digital menghadapi tantangan ketahanan sosial keluarga akibat ketidakpastian pendapatan, fleksibilitas jam kerja yang tidak terkontrol, serta lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi berbasis pendampingan yang adaptif terhadap karakteristik kerja digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas keluarga pekerja platform dalam mengelola waktu dan strategi coping finansial melalui pemanfaatan aplikasi sederhana berbasis digital. Program dilaksanakan kepada keluarga pekerja platform di wilayah perkotaan dengan pendekatan pelatihan partisipatif, simulasi time budgeting, edukasi financial coping strategy, dan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan aktivitas serta keuangan keluarga. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengalokasian waktu produktif, pengendalian pengeluaran rumah tangga, dan penyusunan prioritas keuangan keluarga. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan pengeluaran harian serta pengaturan jadwal kerja dan keluarga secara lebih terstruktur. Program ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga pekerja platform melalui integrasi literasi waktu dan literasi keuangan berbasis teknologi sederhana yang mudah direplikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

**Article History**
*Received 2026-03-02*
*Revised 2026-03-24*
*Accepted 2026-05-28*

**Keywords**
Ketahanan Keluarga,
Pekerja Platform,
Time Budgeting,
Financial Coping Strategy,
Aplikasi Digital

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open-access article under the CC–BY-SA license

## PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital telah mendorong pertumbuhan pekerja platform di berbagai sektor jasa, perdagangan, transportasi, dan layanan berbasis aplikasi. Pola kerja platform menawarkan fleksibilitas waktu dan peluang pendapatan yang relatif mudah diakses masyarakat perkotaan. Namun, fleksibilitas tersebut juga memunculkan persoalan baru dalam kehidupan keluarga pekerja platform, terutama terkait ketidakstabilan pendapatan, jam kerja yang tidak menentu, serta lemahnya pengelolaan waktu dan keuangan rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kerentanan sosial keluarga, khususnya pada kelompok keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Ketahanan keluarga menjadi isu penting dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi digital. Azizah (2025) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup dinamika psikososial, adaptasi nilai, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial yang terus berubah. Dalam konteks pekerja platform, tekanan tersebut muncul melalui pola kerja fleksibel yang sering kali mengaburkan batas antara waktu kerja dan waktu keluarga. Akibatnya, banyak keluarga mengalami kesulitan dalam membangun keseimbangan kehidupan rumah tangga.

Fenomena ini semakin terlihat pascapandemi COVID-19. Septiyanto et al. (2024) menjelaskan bahwa keluarga di Indonesia menghadapi ancaman krisis ekonomi

berkepanjangan akibat perubahan struktur pekerjaan, inflasi rumah tangga, dan meningkatnya ketidakpastian pendapatan. Situasi tersebut mendorong keluarga untuk mengembangkan strategi ketahanan yang lebih adaptif dan berbasis pengelolaan sumber daya internal keluarga. Komara Yuda dan Munir (2022) juga menegaskan bahwa ketidakamanan sosial selama masa krisis menyebabkan keluarga mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup, termasuk penghematan konsumsi, diversifikasi pekerjaan, serta penyesuaian pola pengeluaran rumah tangga.

Pada keluarga pekerja platform, masalah utama tidak hanya berasal dari aspek ekonomi, tetapi juga dari pengelolaan waktu yang tidak terstruktur. Sistem kerja berbasis aplikasi membuat pekerja sering mengambil jam kerja berlebihan demi mengejar target pendapatan harian. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas interaksi keluarga dan meningkatnya tekanan psikososial rumah tangga. Baharuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa penguasaan manajemen waktu dan kehati-hatian finansial menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga pekerja berpendapatan rendah di kawasan perkotaan. Pengelolaan waktu yang baik membantu keluarga membangun rutinitas yang lebih sehat, sedangkan pengelolaan keuangan yang tepat membantu keluarga mengurangi risiko tekanan ekonomi.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa ketahanan keluarga memiliki hubungan erat dengan kemampuan literasi dan perencanaan keuangan. Hasanah (2024) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga berkontribusi terhadap regulasi emosi dan keseimbangan kehidupan rumah tangga. Keluarga dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan konflik domestik dan menghadapi tekanan ekonomi secara rasional. Temuan serupa disampaikan oleh Duong (2023) yang menyatakan bahwa ketahanan finansial keluarga sangat dipengaruhi oleh pola pengambilan keputusan rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, penguatan literasi keuangan keluarga telah banyak dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan komunitas. Pusparini et al. (2023) menunjukkan bahwa promosi pengetahuan dan perencanaan keuangan mampu meningkatkan stabilitas finansial keluarga melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas. Bundo et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap kemampuan keluarga dalam menyusun prioritas pengeluaran dan mengelola risiko ekonomi rumah tangga. Fisabilillah et al. (2025) menambahkan bahwa pelatihan manajemen keuangan keluarga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencatatan pengeluaran dan perencanaan keuangan jangka pendek.

Meskipun demikian, sebagian besar program pengabdian masih berfokus pada edukasi keuangan konvensional dan belum banyak mengintegrasikan aspek pengelolaan waktu keluarga. Padahal, bagi pekerja platform, persoalan waktu menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas ketahanan sosial keluarga. Ketidakmampuan mengelola waktu kerja dan waktu domestik sering memicu kelelahan kerja, konflik keluarga, dan ketidakstabilan pengeluaran rumah tangga. Oleh sebab itu, pendekatan time budgeting menjadi relevan untuk dikembangkan dalam program pemberdayaan keluarga pekerja platform.

Time budgeting merupakan pendekatan pengalokasian waktu secara terencana untuk aktivitas produktif, domestik, sosial, dan istirahat. Pendekatan ini membantu individu memahami pola penggunaan waktu harian dan mengurangi aktivitas yang tidak produktif. Dalam konteks keluarga pekerja platform, time budgeting dapat membantu pekerja mengatur jadwal kerja lebih seimbang sehingga kualitas interaksi keluarga tetap terjaga. Baharuddin et al. (2025) menegaskan bahwa kemampuan menguasai waktu menjadi salah satu modal penting dalam menjaga stabilitas psikologis dan ekonomi keluarga pekerja urban.

Selain pengelolaan waktu, strategi coping finansial juga menjadi aspek penting dalam memperkuat ketahanan keluarga. Financial coping strategy mencakup kemampuan keluarga dalam mengelola tekanan ekonomi melalui prioritas pengeluaran, pengurangan konsumsi tidak penting, pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Sutanto et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan inklusi digital berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga, terutama pada kelompok rentan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas keluarga menghadapi tekanan ekonomi.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis aplikasi sederhana. Penggunaan aplikasi pencatatan aktivitas dan keuangan keluarga dapat membantu masyarakat melakukan monitoring mandiri terhadap penggunaan waktu dan pengeluaran rumah tangga. Oktaviani et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Money+ dalam perencanaan keuangan keluarga membantu masyarakat menyusun anggaran rumah tangga secara lebih terstruktur dan mudah dipantau. Sementara itu, Hastalona et al. (2025) menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung strategi manajemen keuangan keluarga di era ekonomi digital.

Pengembangan aplikasi sederhana juga semakin relevan karena sebagian besar pekerja platform telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas kerja sehari-hari. Anugrah et al. (2025) menjelaskan bahwa aplikasi berbasis penjadwalan memiliki potensi besar dalam membantu pengaturan aktivitas rumah tangga secara lebih sistematis dan efisien. Selain itu, Esimova (2025) menyatakan bahwa intervensi teknologi untuk dukungan keluarga menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi praktis untuk memperkuat ketahanan sosial keluarga pekerja platform melalui integrasi time budgeting dan financial coping strategy berbasis aplikasi sederhana. Program ini tidak hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga pendampingan praktik penggunaan aplikasi pencatatan waktu dan keuangan rumah tangga. Pendekatan tersebut dipilih karena pekerja platform membutuhkan metode yang sederhana, fleksibel, dan mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan ini juga menempatkan keluarga sebagai unit utama dalam pembangunan ketahanan sosial. Aulia et al. (2025) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga terhadap krisis ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga membangun adaptasi kolektif dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, program pengabdian ini melibatkan anggota keluarga dalam proses pelatihan dan pendampingan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan.

Selain itu, program ini mendukung penguatan kemandirian keluarga di era digital. Nurlaila et al. (2025) menjelaskan bahwa pembangunan kemandirian finansial keluarga memerlukan kombinasi antara literasi keuangan, kemampuan digital, dan pengelolaan sumber daya rumah tangga yang efektif. Pendekatan serupa juga dikembangkan oleh Iriani et al. (2025) melalui program pendidikan ekonomi inklusif berbasis manajemen berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian masyarakat ini memiliki urgensi tinggi karena menawarkan pendekatan integratif antara pengelolaan waktu, strategi coping finansial, dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga pekerja platform. Program ini diharapkan mampu membantu keluarga pekerja platform membangun pola kehidupan yang lebih terstruktur, adaptif, dan resilien terhadap tekanan ekonomi serta perubahan sosial di era digital.

## METODE

### Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan keluarga pekerja platform digital. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik pekerja platform memiliki pola kerja fleksibel, jam kerja tidak tetap, dan tingkat tekanan ekonomi yang relatif tinggi. Program difokuskan pada peningkatan kapasitas keluarga dalam mengelola waktu dan strategi coping finansial melalui penggunaan aplikasi sederhana berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi edukasi, pelatihan, simulasi, praktik penggunaan aplikasi, dan pendampingan intensif. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan manajemen waktu dan pengelolaan keuangan keluarga dalam aktivitas sehari-hari.

Program dirancang berdasarkan kebutuhan riil keluarga pekerja platform yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu kerja dan waktu keluarga, serta belum memiliki pencatatan

keuangan rumah tangga yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan penerapan sederhana yang mudah diadaptasi oleh peserta dengan tingkat literasi digital yang beragam.

**Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan pada komunitas keluarga pekerja platform digital di wilayah perkotaan yang terdiri atas pengemudi transportasi online, pekerja jasa berbasis aplikasi, dan pelaku usaha digital skala rumah tangga. Sasaran utama kegiatan adalah keluarga pekerja platform yang memenuhi kriteria berikut:

1. Memiliki pekerjaan utama berbasis platform digital.
2. Menggunakan telepon pintar dalam aktivitas kerja sehari-hari.
3. Mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu kerja dan keluarga.
4. Belum memiliki sistem pencatatan keuangan rumah tangga yang konsisten.

Peserta kegiatan terdiri atas kepala keluarga dan anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Pelibatan anggota keluarga dilakukan untuk memperkuat pengambilan keputusan kolektif dalam pengelolaan waktu dan keuangan keluarga.

**Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, dan evaluasi program.

**1. Identifikasi Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok bersama peserta untuk mengidentifikasi pola kerja, pola penggunaan waktu, dan kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga. Identifikasi kebutuhan bertujuan memahami permasalahan utama yang dihadapi keluarga pekerja platform.

- Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi mengenai:
- Durasi kerja harian peserta.
- Pola pembagian waktu keluarga.
- Kebiasaan pencatatan pengeluaran rumah tangga.
- Strategi keluarga menghadapi tekanan ekonomi.
- Tingkat penggunaan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pembagian waktu yang jelas antara pekerjaan dan aktivitas keluarga. Selain itu, pengelolaan keuangan rumah tangga masih dilakukan secara informal tanpa pencatatan rutin.

**2. Pelatihan Time Budgeting dan Financial Coping Strategy**

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kasus, dan simulasi sederhana. Materi time budgeting difokuskan pada:

- Penyusunan jadwal aktivitas harian.
- Pengelompokan aktivitas produktif dan nonproduktif.
- Pengaturan waktu kerja dan waktu keluarga.
- Prioritas aktivitas rumah tangga.

Sementara itu, materi financial coping strategy meliputi:

- Pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga.
- Penyusunan skala prioritas kebutuhan.
- Pengurangan pengeluaran konsumtif.
- Strategi pengelolaan dana darurat keluarga.
- Pengambilan keputusan finansial sederhana.

Pelatihan disusun menggunakan bahasa praktis dan contoh aktivitas harian peserta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

**Penggunaan Aplikasi Sederhana**

Program memanfaatkan aplikasi sederhana berbasis telepon pintar untuk mendukung implementasi time budgeting dan pencatatan keuangan keluarga. Aplikasi yang digunakan memiliki fitur:

- Jadwal aktivitas harian.
- Pengingat aktivitas keluarga.
- Pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
- Rekap penggunaan waktu.
- Monitoring pengeluaran harian.

Pemanfaatan aplikasi dilakukan karena sebagian besar pekerja platform telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas kerja. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan konsistensi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan.

Pada tahap praktik, peserta didampingi secara langsung untuk:

1. Menginstal aplikasi pada perangkat masing-masing.
2. Membuat kategori aktivitas harian.
3. Menginput jadwal kerja dan aktivitas keluarga.
4. Mencatat pengeluaran harian rumah tangga.
5. Membaca laporan sederhana penggunaan waktu dan keuangan.

Tim pengabdian memberikan modul penggunaan aplikasi dalam bentuk panduan singkat agar peserta dapat melakukan praktik mandiri setelah kegiatan selesai.

**Pendampingan dan Monitoring**

Pendampingan dilakukan selama beberapa minggu setelah pelatihan melalui komunikasi kelompok dan konsultasi individual. Pendampingan bertujuan memastikan peserta mampu menerapkan manajemen waktu dan pencatatan keuangan secara konsisten.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan memperhatikan:

- Konsistensi penggunaan aplikasi.
- Perubahan pola pembagian waktu.
- Kedisiplinan pencatatan pengeluaran.
- Kemampuan peserta menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga.

Pendampingan juga digunakan untuk membantu peserta mengatasi hambatan teknis penggunaan aplikasi maupun kendala penerapan strategi coping finansial dalam keluarga.

**Teknik Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara singkat, dan pengukuran perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu:

1. Pemahaman peserta mengenai pengelolaan waktu keluarga.
2. Kemampuan peserta melakukan pencatatan keuangan rumah tangga.
3. Kemampuan peserta menyusun prioritas pengeluaran keluarga.

Selain itu, evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat keteraturan aktivitas harian peserta sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi sederhana. Data evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku peserta selama program berlangsung.

**Indikator Keberhasilan Program**

- Program pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil apabila:
- Peserta mampu menyusun jadwal aktivitas harian secara lebih terstruktur.
- Peserta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga secara rutin.
- Terjadi peningkatan pemahaman mengenai prioritas kebutuhan keluarga.
- Peserta mampu memanfaatkan aplikasi sederhana secara mandiri.

Terjadi peningkatan kesadaran pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.

Indikator keberhasilan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas program dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga pekerja platform melalui pendekatan time budgeting dan financial coping strategy berbasis aplikasi sederhana..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh keluarga pekerja platform digital yang terdiri atas pengemudi transportasi online, pekerja jasa pengiriman berbasis aplikasi, serta pelaku usaha digital skala rumah tangga. Peserta berasal dari wilayah perkotaan dengan karakteristik pekerjaan fleksibel dan ketergantungan tinggi terhadap pendapatan harian berbasis platform.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan waktu kerja dan kehidupan keluarga. Pola kerja yang tidak tetap menyebabkan peserta cenderung bekerja dalam durasi panjang tanpa jadwal yang terstruktur. Selain itu, sebagian besar keluarga belum memiliki pencatatan pengeluaran rumah tangga secara rutin sehingga pengeluaran harian sering tidak terkontrol.

Tabel 1 menunjukkan profil umum peserta kegiatan.

**Tabel 1.** Profil Umum Peserta Kegiatan

| Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Pengemudi transportasi online | 18 | 45% |
| Kurir layanan digital | 10 | 25% |
| Pelaku usaha berbasis aplikasi | 12 | 30% |
| **Total peserta** | **40** | **100%** |
| **Kondisi Awal Peserta** | | **Jumlah** |
| Tidak memiliki jadwal aktivitas harian | | 31 |
| Tidak melakukan pencatatan keuangan rutin | | 34 |
| Mengalami kesulitan membagi waktu keluarga | | 29 |
| Menggunakan aplikasi digital setiap hari | | 40 |

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah terbiasa menggunakan perangkat digital, tetapi belum memanfaatkannya untuk mendukung pengelolaan waktu dan keuangan keluarga. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan program berbasis aplikasi sederhana.

### Pelaksanaan Program Time Budgeting

Pelatihan time budgeting dilakukan melalui simulasi pengelompokan aktivitas harian peserta. Pada tahap awal, peserta diminta mencatat pola aktivitas selama satu hari penuh. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menghabiskan waktu kerja lebih dari 10 jam per hari dengan waktu istirahat dan interaksi keluarga yang terbatas.

Melalui pendampingan, peserta mulai menyusun jadwal harian yang lebih terstruktur dengan pembagian waktu untuk:

- Aktivitas kerja utama.
- Waktu keluarga.
- Waktu istirahat.
- Aktivitas sosial dan ibadah.
- Waktu administrasi keuangan keluarga.

Pendekatan ini membantu peserta memahami pentingnya pengaturan waktu sebagai bagian dari ketahanan keluarga. Baharuddin et al. (2025) menjelaskan bahwa penguasaan waktu menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga pekerja urban berpendapatan rendah. Temuan pada kegiatan ini memperlihatkan bahwa peserta yang mulai menerapkan time budgeting menunjukkan perubahan perilaku kerja yang lebih terkontrol.

Hasil monitoring menunjukkan adanya penurunan durasi kerja berlebihan pada sebagian peserta. Sebelum program berlangsung, banyak peserta bekerja tanpa batas waktu yang jelas demi mengejar target pendapatan harian. Setelah pendampingan, peserta mulai menetapkan batas jam kerja dan menyisihkan waktu khusus untuk keluarga.

Perubahan tersebut terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perubahan Pengelolaan Waktu Peserta

| Indikator | Sebelum Program | Setelah Program |
|---|---|---|
| Memiliki jadwal aktivitas harian | 22,5% | 82,5% |
| Menyediakan waktu khusus keluarga | 35,0% | 77,5% |
| Memiliki waktu istirahat terjadwal | 27,5% | 72,5% |
| Mengatur batas jam kerja harian | 20,0% | 70,0% |

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan time budgeting mampu membantu peserta membangun rutinitas yang lebih seimbang. Peserta juga melaporkan berkurangnya konflik rumah tangga akibat waktu keluarga yang lebih terjadwal.

### Implementasi Financial Coping Strategy

Selain pengelolaan waktu, program juga memfokuskan pada penguatan strategi coping finansial keluarga. Materi pelatihan diarahkan pada pengendalian pengeluaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, dan penyusunan prioritas kebutuhan keluarga.

Pada tahap awal evaluasi, sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan pengeluaran harian. Pengeluaran rumah tangga dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan peserta sulit mengidentifikasi kebocoran pengeluaran dan kesulitan menyisihkan dana darurat keluarga.

Melalui praktik penggunaan aplikasi sederhana, peserta mulai melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian secara rutin. Pendampingan juga membantu peserta membedakan kebutuhan primer dan pengeluaran konsumtif yang dapat dikurangi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mulai:

- Membuat kategori pengeluaran rumah tangga.
- Menentukan prioritas kebutuhan utama.
- Mengurangi pengeluaran nonprioritas.
- Menyusun target tabungan sederhana.

Temuan ini sejalan dengan Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga membantu menciptakan keseimbangan kehidupan rumah tangga dan pengendalian emosi keluarga. Selain itu, hasil kegiatan juga mendukung temuan Pusparini et al. (2023) bahwa edukasi perencanaan keuangan mampu meningkatkan stabilitas finansial keluarga melalui pendekatan komunitas.

Perubahan kemampuan pengelolaan keuangan peserta ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perubahan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

| Indikator | Sebelum Program | Setelah Program |
|---|---|---|
| Melakukan pencatatan pengeluaran rutin | 15,0% | 80,0% |
| Menentukan prioritas pengeluaran | 32,5% | 85,0% |
| Memiliki target tabungan keluarga | 20,0% | 67,5% |
| Memahami konsep dana darurat | 25,0% | 75,0% |

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi finansial peserta setelah pelatihan dan pendampingan. Peserta juga menyampaikan bahwa pencatatan sederhana membantu mereka memahami pola pengeluaran yang sebelumnya tidak disadari.

### Pemanfaatan Aplikasi Sederhana

Penggunaan aplikasi sederhana menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pengabdian ini. Aplikasi digunakan untuk membantu peserta melakukan monitoring aktivitas harian dan pencatatan keuangan rumah tangga secara praktis.

Sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik karena telah terbiasa menggunakan telepon pintar dalam pekerjaan sehari-hari. Pendampingan teknis dilakukan untuk memastikan peserta dapat:

- Menginput jadwal aktivitas.
- Mengatur pengingat kegiatan.
- Mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- Membaca laporan penggunaan waktu dan keuangan.

Penggunaan aplikasi meningkatkan konsistensi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan. Peserta mengaku lebih mudah memantau pengeluaran rumah tangga dan mengatur jadwal aktivitas harian melalui fitur pengingat otomatis.

Temuan ini mendukung penelitian Oktaviani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aplikasi perencanaan keuangan keluarga membantu masyarakat menyusun anggaran rumah tangga secara lebih sistematis. Selain itu, Esimova (2025) juga menjelaskan bahwa intervensi teknologi memiliki efektivitas dalam mendukung adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Berikut diagram perubahan perilaku peserta setelah program berlangsung.

**Diagram 1.** Perubahan Perilaku Peserta

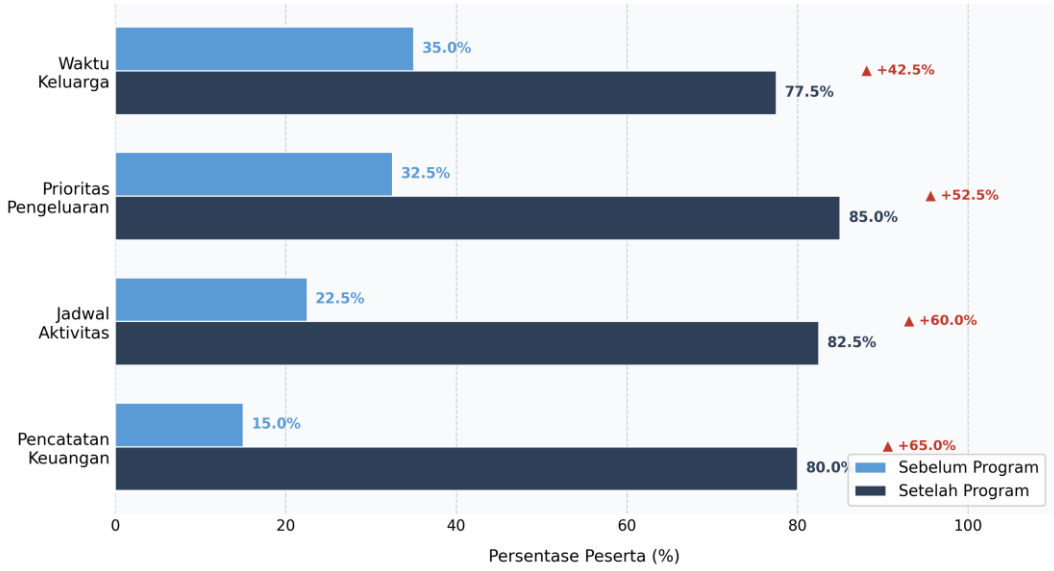


Diagram tersebut menunjukkan bahwa aspek dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan peserta dalam menentukan prioritas pengeluaran keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi coping finansial berbasis praktik sederhana relatif mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Dampak Program terhadap Ketahanan Sosial Keluarga

Program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penguatan ketahanan sosial keluarga pekerja platform. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Selain itu, keluarga mulai memiliki pola pengambilan keputusan ekonomi yang lebih terstruktur.

Aulia et al. (2025) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga terhadap tekanan ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam membangun adaptasi kolektif. Dalam kegiatan ini, pelibatan anggota keluarga dalam proses pelatihan membantu terciptanya komunikasi yang lebih baik terkait pengaturan waktu dan keuangan rumah tangga.

Program juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi sederhana memiliki potensi besar dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Anugrah et al. (2025) menyatakan bahwa aplikasi berbasis penjadwalan mampu membantu pengelolaan aktivitas rumah tangga secara lebih sistematis. Temuan kegiatan ini memperkuat argumentasi tersebut karena peserta mampu memanfaatkan teknologi secara praktis untuk mendukung ketahanan keluarga.

Meskipun demikian, program masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada konsistensi penggunaan aplikasi dalam jangka panjang. Sebagian peserta masih mengalami

kesulitan mempertahankan disiplin pencatatan harian karena tuntutan pekerjaan yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan penguatan komunitas keluarga pekerja platform agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara lebih stabil.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi time budgeting, financial coping strategy, dan aplikasi sederhana mampu menjadi pendekatan efektif dalam memperkuat ketahanan sosial keluarga pekerja platform di era ekonomi digital..

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang penguatan ketahanan sosial keluarga pekerja platform melalui pendekatan time budgeting dan financial coping strategy berbasis aplikasi sederhana menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas keluarga menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pola kerja digital. Kegiatan ini berhasil membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan waktu dan pengaturan keuangan rumah tangga sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan keluarga yang lebih adaptif.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki jadwal aktivitas harian yang terstruktur dan belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu menyusun pembagian waktu kerja dan waktu keluarga secara lebih seimbang, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga dengan lebih rasional.

Pemanfaatan aplikasi sederhana berbasis telepon pintar juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan konsistensi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan. Penggunaan fitur pencatatan aktivitas dan pengeluaran membantu peserta melakukan monitoring mandiri terhadap pola penggunaan waktu dan kondisi keuangan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi sederhana dalam program pengabdian masyarakat dapat menjadi pendekatan efektif untuk mendukung perubahan perilaku keluarga pekerja platform.

Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta, program ini juga memperkuat kesadaran keluarga mengenai pentingnya keseimbangan antara aktivitas kerja dan kehidupan rumah tangga. Pelibatan anggota keluarga dalam kegiatan pelatihan membantu menciptakan komunikasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan aktivitas keluarga.

Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis literasi waktu, literasi keuangan, dan teknologi digital sederhana yang mudah direplikasi pada komunitas pekerja informal lainnya di era ekonomi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga pekerja platform yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Partisipasi peserta memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program penguatan ketahanan sosial keluarga berbasis time budgeting dan financial coping strategy ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komunitas pekerja platform dan pihak mitra lokal yang telah membantu proses koordinasi, pelaksanaan kegiatan, serta pendampingan lapangan selama program berlangsung. Dukungan tersebut mempermudah pelaksanaan edukasi dan implementasi penggunaan aplikasi sederhana dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Apresiasi turut diberikan kepada institusi pelaksana yang telah mendukung kegiatan ini melalui fasilitasi sumber daya, pendampingan akademik, dan dukungan administratif sehingga seluruh tahapan program dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan ketahanan keluarga pekerja platform di era ekonomi digital.

**REFERENSI**

Amalia, R. (2021). Increasing family economic resilience during the COVID-19 pandemic (Case study of the Sidorejo Village community, Tirto District, Pekalongan Regency*). Islamic Studies Journal for Social Transformation, 5*(1), 91–108. https://doi.org/10.28918/isjoust.v5i1.12025

Anugrah, H. H. S., Suhernawan, M. R. P., Gunawan, H., et al. (2025). Rancang bangun back-end aplikasi HaePe untuk penjadwalan tugas rumah tangga berbasis REST API. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 14*(1). https://doi.org/10.58761/jurtikstmikbandung.v14.i1.181

Aulia, N. R., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2025). Dynamics of family resilience to economic crisis. Counsenesia: *Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 6*(2). https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i2.5863

Azizah, N. S. A. (2025). Ketahanan keluarga: Dinamika psikososial dalam transformasi nilai dan struktur sosial. https://doi.org/10.65310/d1rdej84

Baharuddin, N., Burhan, N. A. S., Hussin, R., et al. (2025). Financial prudence and time mastery: Lived experiences of urban low-income working mothers in Malaysia. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics, 35*. https://doi.org/10.60016/majcafe.v35.07

Bundo, M., Ulyadi, U., Muthmainnah, U., et al. (2025). Mewujudkan ketahanan keluarga melalui pendampingan literasi dan perencanaan keuangan syariah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 6*(2). https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15264

Duong, T. M. P. (2023). Financial resilience among households during COVID-19: Using Bayesian mindsponge framework. *OSF Preprints*. https://doi.org/10.31219/osf.io/75mv6

Esimova, D. (2025). Technological interventions for family support: Trends and effectiveness. In *InterConf*. https://doi.org/10.51582/interconf.19-20.09.2025.006

Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., Wasil, M., et al. (2025). Family financial resilience efforts through financial management training in Bangah Sidoarjo Village. *International Journal of Community Service, 5*(3). https://doi.org/10.51601/ijcs.v5i3.886

Hannibal, S., Behrendt, D., Wessa, M., et al. (2025). *Effectiveness of and mechanisms of change in a self-help web- and app-based resilience intervention in the general working population: A randomized controlled trial*. https://doi.org/10.2196/preprints.78335

Hasanah, U. (2024). Peran perencanaan keuangan keluarga terhadap regulasi emosi dan keseimbangan kehidupan rumah tangga: Kajian perspektif akuntansi perilaku. *Psychodynamic, 2*(2). https://doi.org/10.36490/jputnd.v2i2.2043

Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., et al. (2025). Strategi manajemen keuangan keluarga dan literasi digital untuk ibu rumah tangga di era ekonomi digital. *Journal Liaison Academia and Society, 5*(2). https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.839

Iriani, N., Ismail, I., Kurnia, A., et al. (2025). Development of an inclusive economic education program based on sustainable management to improve the financial resilience of urban families in Makassar. *Jurnal Economic Resource, 8*(1). https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1764

Komara Yuda, T., & Munir, M. (2022). Social insecurity and varieties of family resilience strategies during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Sociology and Social Policy*. https://doi.org/10.1108/IJSSP-08-2022-0201

Nurlaila, N., Husen, I. A., Husen, Z., et al. (2025). Building family financial independence in the digital era. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal, 2*(4).

Oktaviani, O., Purwantini, L., & Qintharah, Y. N. (2025). Perencanaan keuangan keluarga sebagai strategi ketahanan ekonomi keluarga melalui aplikasi Money+ di Desa Sukakarsa. *An-Nizam, 4*(3). https://doi.org/10.33558/an-nizam.v4i3.11817

Pusparini, M. D., Atmaja, F. F., Hidayat, A. R., & Fiddareini, F. (2023). Enhancing the financial stability of families by promoting knowledge and planning in Islamic finance. *Asian Journal of Community Services, 2*(6), 529–540. https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i6.4670

Septiyanto, D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2024). Strategi ketahanan keluarga di Indonesia

dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi global pasca pandemi COVID-19: Studi pustaka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9*(12). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.55511

Siskasari, A., & Hermawati, I. (2025). Penguatan ketahanan keluarga melalui kolaborasi lintas sektor: Studi kasus di Kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government, 9*(1). https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.636

Sutanto, H., Handayani, F., Sofyan, S., et al. (2025). A structural model of economic resilience on female single-parent families: The contribution of digital inclusion, financial management, and financial trauma. *Optimum: Jurnal Ekonomi & Pembangunan, 15*(2). https://doi.org/10.12928/optimum.v15i2.14355